

MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR PAI PADA MATERI AKHLAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*

Musti'ah

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial,
IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No.88 Pontianak 78116
e-mail: momkanz@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan: 1) implementasi *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar PAI dengan materi Akhlak pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Semester satu IKIP-PGRI Pontianak Tahun Akademik 2015/2016, dan 2) peningkatan hasil belajar PAI pada materi Akhlak mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Semester satu IKIP-PGRI Pontianak Tahun Akademik 2015/2016. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan. Sedangkan bentuk penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kampus IKIP-PGRI Pontianak program studi pendidikan geografi dengan jumlah mahasiswa semester satu sebesar 33 orang. Sebelum diadakan tindakan 45% (berdasarkan hasil pra tindakan atau pembelajaran sebelum dilakukan tindakan). Setelah diadakan tindakan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa mencapai 66,67% dan pada siklus II keaktifan siswa mencapai 93,94%. dan pada siklus II mencapai 93,94%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan meningkatkan hasil belajar PAI pada materi akhlak pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Semester Satu IKIP-PGRI Pontianak Tahun Akademik 2015/2016.

Kata kunci: *talking stick*, aktivitas belajar, akhlak, PAI

Abstract

The research objective was to describe: 1) implementation of the *Talking Stick* in improving learning achievement of PAI with Morals material to the students of Geography Education Semester one IKIP-PGRI Pontianak in the Academic Year of 2015/2016, and 2) improvement of learning outcomes in the material PAI students of Morals Geography Education Semester one IKIP-PGRI Pontianak in the Academic Year of 2015/2016. The method used in this research was action research method. While the form of this research was classroom action research. Research was conducted at the campus of IKIP-PGRI Pontianak geography education courses consisting of 33 students. Prior to the act of 45% (based on the results of the pre-action or learning before the action). After an action in the first cycle the average of student achievement reached 66.67% and the second cycle students reached 93.94% and the second cycle reaches 93.94%. It can be concluded that the application of learning model by *Talking Stick* can enhance learning achievement of PAI on the material Akhlaq in students of Geography Education Semester One IKIP-PGRI Pontianak in the Academic Year of 2015/2016.

Keywords: *talking stick*, learning activity, akhlaq, PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga yang bertanggung jawab. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia dalam usahanya mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pendidikan sangat penting artinya bagi kehidupan manusia sebagai individu baik dalam keluarga, masyarakat maupun bangsa dan Negara.

Seperti yang telah diketahui bahwa Pendidikan Indonesia memiliki tujuan yang mulia yang biasa disebut dengan Tujuan Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (2) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia (Tim Redaksi Fokusmedia, 2005: 134).

Dengan berlandaskan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, pasal 31 ayat (1) dan (2) tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor yang penting dalam melaksanakan pembangunan dan kehidupan berbangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dan sebagai ujung tombak pendidikan nasional berkewajiban untuk selalu meningkatkan mutu penganjarannya agar lulusan yang dihasilkan berguna dan relevan bagi pembangunan Negara Indonesia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) di kampus merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak. Hal ini bertujuan agar mahasiswa lebih mendalami pendidikan agama sehingga menjadi insan yang berakhlak mulia. Menurut Ahmad D. Marimba dalam Hj. Nur Uhibiyati (2005: 9), Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut

ukuran-ukuran Islam. Sedangkan Abdur Rahman Nahlawi dalam Uhbiyati (2005: 9) mengatakan bahwa:

الَّتَرْبِيَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ هِيَ التَّنْظِيمُ الْمُنْفَسِيُّ وَالْإِجْتِمَاعِيُّ الَّذِي يُؤَدِّي إِلَى
اعْتِنَاقِ الْإِسْلَامِ وَتَطْبِيقِهِ كُلِّيًّا فِي حَيَاةِ الْفَرْدِ وَالْجَمَاعَةِ.

Artinya:

“Pendidikan Islam ialah pengaturan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif”.

Ahmad Tafsir (2005: 12) mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Pendidikan yang berdasarkan Islam. Musthafa Al-Ghulayani dalam Uhbiyati (2005: 9) mengatakan:

Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

UU Sisdiknas tahun 2003 PAI (Muhaimin, 2004: 75-76) di sekolah umum, dijelaskan:

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Hasil seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor (Uhbiyati, 2005: 9) menyatakan, Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.

Dosen adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang

potensial dibidang pembangunan. Dengan demikian, dosen merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai tuntutan masyarakat, khususnya bertanggungjawab membawa mahasiswanya pada kedewasaan. Pada sisi lain, dosen memiliki peranan dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan aktivitas belajar mahasiswa.

Aktivitas belajar sangat penting untuk ditingkatkan oleh dosen. Karena dengan adanya aktivitas siswa yang lebih baik, maka dosen lebih mempersiapkan dirinya dalam proses belajar mengajar. Dosen akan menjadi sadar bahwa ia harus dapat mencapai tujuan belajarnya yaitu mendapatkan hasil yang maksimal. Di samping itu, melalui aktivitas belajar siswa, dosen dapat mengarahkan kegiatan belajarnya dan lebih meningkatkan semangat di dalam belajar.

Aktivitas atau kegiatan dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting. Yana Wardhana (2010: 32) menyatakan bahwa aktivitas atau kegiatan adalah sumber belajar karena pada kegiatan biasanya adanya kolaborasi antara sumber-sumber lainnya sebagai bahan belajar. Aktivitas atau kegiatan yang memudahkan belajar seperti, teknik kerja kelompok, diskusi kelompok, darmawisata, dan lain-lain. Dalam kegiatan atau aktivitas tersebut terkandung tujuan belajar, jenis-jenis evaluasi, beberapa benda material, dan cara khusus dalam penerapannya”.

Aktivitas yang dilakukan dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang memiliki tujuan. Apapun yang dilakukan dosen dan mahasiswa merupakan rencana untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, skenario belajar dan mengajar merupakan satu ikatan segala aktivitas dosen dan mahasiswa.

Tujuan dan manfaat aktivitas belajar menurut Yana Wardana (2010: 24) adalah membentuk anak dalam suatu perkembangan tertentu. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa tujuan dari aktivitas belajar yaitu terjadinya perubahan pada anak didik (mahasiswa). Perubahan tingkah laku siswa akibat dari aktivitas belajar merupakan hasil dari usaha seorang dosen melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa mengajar adalah suatu kegiatan dosen dalam

membantu dan membimbing siswa untuk berubah dan berkembang menjadi seseorang yang mempunyai sikap, keterampilan, pengetahuan, dan penghargaan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dosen pada saat mengajar, ditemukan beberapa kendala terhadap aktivitas belajar mahasiswa. Mahasiswa kurang aktif dalam kegiatan belajar, siswa kurang berkomunikasi, siswa jarang masuk, dan siswa kurang serius saat proses belajar yang aktif dalam mengikuti perkuliahan sehingga lemah dalam memahami materi akhlak dan mahasiswa kurang berperan aktif selama kegiatan berdampak terhadap hasil belajarnya. Hal ini mungkin disebabkan dosen kurang tepat dalam menggunakan model pembelajaran. Faktor-faktor lain yang dapat membuat mahasiswa kurang aktif dalam belajar antara lain yaitu kurangnya rasa ingin tahu, khususnya dalam materi belajar dan juga komunikasi. Komunikasi yang kurang lancar antar mahasiswa dapat menimbulkan rasa malas.

Kondisi ini menurut peneliti harus segera ditindaklanjuti agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk itu, peneliti mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick dalam rangka memperbaiki pengajaran PAI di program studi pendidikan Geografi. Joyce dalam Sujiono, (2014:46), fungsi model ini adalah *“each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives”*. Melalui model pembelajaran dosen dapat membantu mahasiswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan aktifitas belajar mahasiswa yaitu peneliti memilih model pembelajaran *Talking Stick*. Model pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan pada pembelajaran geografi karena penerapan model pembelajaran ini mahasiswa dapat berperan aktif dalam berkomunikasi, aktif mengeluarkan suara atau pendapat dan penerapan model pembelajaran ini sangat menyenangkan karena menggunakan sebuah tongkat yang mana model pembelajaran ini sangat menyenangkan dan

menggembarakan dan membuat suasana belajar menjadi aktif untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa.

METODE

Metodologi adalah ilmu mengenai cara-cara mencapai tujuan (Eka Prihatin, 2008: 59). Sedangkan metode berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan (Hadari Nawawi, 2005: 62). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran, maka penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan. Metode ini merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan (Wibawa dalam Tukiran, Pujiati, Nyata 2010: 15). Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK. Standford didefinisikan PTK merupakan suatu kegiatan siklus yang bersifat menyeluruh yang terdiri atas analisis, penemuan fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan, penemuan fakta tambahan, dan evaluasi. Sedangkan Kurt Lewin dalam Kunandar (2008: 42) PTK adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini, terdapat dua siklus, mana setiap setiap siklus ada dua pertemuan, yang dimulai pada tanggal 07-28 Oktober 2015 dan dilakukan di semester satu kelas A pagi di kampus IKIP-PGRI Pontianak tahun akademik 2015/2016, yang meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Sedangkan untuk memperoleh data, observasi langsung digunakan dalam mengamati gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya tentang penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Kemudian,

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik tertulis maupun elektronik. Teknik dokumenter adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa catatan peristiwa yang berhubungan dengan peneliti.

Selanjutnya, setelah data terkumpul kemudian dianalisis yaitu: *pertama*, menggunakan analisis deskriptif yaitu penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di SMA N 1 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang. Kedua, untuk menjawab permasalahan kedua dan ketiga yaitu apakah terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas X SMA Negeri 1 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang menggunakan rumus persentase.

$$\text{Persentase yang dicari: } \frac{\text{jumlah siswa aktif}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Ket:

NP : persentase yang dicari
JSA : jumlah siswa yang aktif
100% : Bilangan tetap
JJS : Jumlah seluruh siswa

Dengan kriteria : 0,00 – 33,33 % = kurang aktif
33,34 % - 66,67% = cukup aktif
66,68% - 100% = aktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pelaksanaan Model Pembelajaran *Talking Stick* (TS) dilakukan pada semester satu tahun akademik 2015/2016 di kelas A pagi Program Studi Geografi Fakultas IPPS IKIP-PGRI Pontianak dengan jumlah mahasiswa sebanyak 33 terdiri atas 21 laki-laki dan 12 perempuan. Pada awalnya kemampuan mahasiswa masih kurang memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti, yaitu 80% mahasiswa yang mencapai nilai yang baik.

Pada saat peneliti mengimplementasi TS, peneliti dibantu oleh Ketua Prodi Geografi, kolaborator dalam pelaksanaan pembelajaran, yang membantu peneliti dalam mengamati proses belajar mengajardi dalam kelas. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yang meliputi kegiatan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Data yang diperoleh melalui pengamatan dan catatan lapangan kemudian dianalisis serta ditriangulasikan agar data dapat dipercaya kebenarannya (*trustworthiness*). Adapun hasil dari penelitian ini, peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi sesuai

dengan tujuan penelitian yaitu: 1) implementasi *Talking Stick* dalam meningkatkan aktivitas belajar PAI dengan materi Akhlak pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Semester satu IKIP-PGRI Pontianak Tahun Akademik 2015/2016, 2) peningkatan aktivitas belajar pada pembelajaran PAI dengan materi Akhlak mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Semester satu IKIP-PGRI Pontianak Tahun Akademik 2015/2016, dan 3) peningkatan hasil belajar PAI pada materi Akhlak mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Semester satu IKIP-PGRI Pontianak Tahun Akademik 2015/2016.

Deskripsi tindakan siklus I

Kegiatan pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, satuan acara perkuliahan (SAP), panduan observasi aktivitas dosen dan mahasiswa, kisi-kisi soal, rubrik penilaian tes keterampilan menulis naskah drama, dan alat-alat pengajaran yang mendukung, serta meminta izin kepada Ketua Prodi Geografi untuk menjadi korektor kelengkapan dokumen tersebut serta menjadi pengamat ketika peneliti mengimplementasikan metode pengajaran.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 07 dan 14 Oktober 2015 pada pukul 08.41 – 10.35 di kelas A pagi karena angka kredit Mata kuliah PAI sebanyak 3 SKS dengan durasi perkuliahan. Peneliti memberikan tindakan pada siklus I terbagi menjadi 2 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dosen meliputi: 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang; 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm; 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran; 4) mahasiswa berdiskusi membahas materi yang telah dipersiapkan oleh dosen; 5) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, dosen

mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup materi; 6) dosen mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari dosen; 7) mahasiswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan; 8) dosen memberikan kesimpulan; 9) dosen melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu; dan 10) Guru menutup pembelajaran. Pada pertemuan pertama difokuskan pada materi akhlak, yaitu mulai dari dasar-dasar akhlak, pengertian akhlak, sumber akhlak, dan ruang lingkup akhlak. Sedangkan pada pertemuan kedua fokus kegiatannya adalah melanjutkan materi yang belum tersampaikan dan pada akhir kegiatan adalah pelaksanaan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar, yang dilakukan oleh ketua program studi Geografi. Aspek yang diamati berupa segala kegiatan yang terjadi di dalam kelas yang sudah disusun oleh peneliti dan kolaborator, termasuk didalamnya implementasi metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, kondisi mahasiswa dan sebagainya.

Refleksi

Kegiatan refleksi peneliti dan pengamat menilai hasil pekerjaan mahasiswa pada siklus I dengan cara menganalisis hasil pengamatan pada saat peneliti melaksanakan tindakan. Adapun hasil refleksi peneliti dan pengamat sebagai berikut: 1) Sebelum melakukan kegiatan refleksi, peneliti dan pengamat menilai keaktifan mahasiswa di dalam kelas. Hasil penilaian tentang materi pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus I adalah 66,67%, 2) Pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu, ketidaksiesuaian alokasi waktu tersebut dengan materi yang disampaikan. 3) sebagian mahasiswa yang tidak aktif dalam kelompoknya, 4) ada 5 orang

mahasiswa yang duduk di belakang kurang memperhatikan, sehingga bingung ketika dosen memberikan instruksi.

Deskripsi tindakan siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pembelajaran pada siklus I yang belum bisa dikatakan berhasil. Siklus II dilaksanakan terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Selengkapny penelitian tindakan kelas siklus II sebagai berikut:

Perencanaan (planning)

Perencanaan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 dan 28 Oktober 2015. Pada tahap perencanaan siklus II, dipersiapkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dan disempurnakan oleh peneliti dan pengamat sehingga kesalahan ataupun kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali.

Selain rencana pembelajaran, peneliti dan pengamat telah menyiapkan pedoman observasi untuk pengamat dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti yang digunakan dalam mengamati kegiatan pembelajaran pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Pelaksanaan (Acting)

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 21 dan 28 Oktober 2015, pukul 08.41 – 10.35. Pada siklus ini meliputi apersepsi, proses pembelajaran, dan evaluasi. Kegiatan yang dilakukan peneliti sama halnya seperti pada siklus I namun peneliti mulai dengan: 1) Peneliti mempersiapkan media yang akan dipergunakan; 2) Peneliti membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam; 3) Pada tahap apersepsi, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran, peneliti memberikan penjelasan kepada mahasiswa mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh mahasiswa setelah kegiatan pembelajaran; 4) Peneliti menjelaskan materi pembelajaran mengenai kedudukan dan keistimewaan Akhlak dalam Islam dan ciri-ciri Akhlak dalam Islam; 5) setelah implementasi model pembelajaran *Talking Stick* dilaksanakan, dosen memberikan rangkuman materi yang sudah

disampaikan; 6) sebelum mengakhiri pertemuan, dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya; dan 7) Dosen memberikan pengumuman bahwa pertemuan minggu depan, yaitu tanggal 28 Oktober 2015 akan diadakan evaluasi mulai dari materi pertemuan pertama dan kedua, kemudian ditutup dengan salam. Pada hari Rabu tanggal 28 Oktober 2015, dosen memberikan tes sebagai salah alat untuk mengevaluasi mahasiswa setelah mereka mengikuti perkuliahan selama tiga pertemuan.

Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilaksanakan saat peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II (lihat pada bagian pelaksanaan pada siklus II) oleh pengamat. Adapun hasil pengamatan meliputi kejadian-kejadian selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar/format observasi yang telah disiapkan. Hasil pengamatan pada siklus II sebagai berikut: 1) Dalam pelaksanaan siklus II terdapat perubahan pada mahasiswa, yaitu mereka aktif mengikuti perkuliahan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*; 2) hasil pengamatan menunjukkan semua kegiatan yang direncanakan telah terlaksana dengan baik; 4) kegiatan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien; 5) mahasiswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan materi Akhlak; dan 6) mahasiswa terlihat antusias dalam mengikuti perkuliahan terbukti pada saat pembelajaran berlangsung mereka banyak bertanya tentang materi Akhlak yang disampaikan oleh peneliti pada saat itu.

Refleksi (*Reflecting*)

Setelah melakukan pengamatan peneliti dan pengamat melakukan refleksi. Kegiatan refleksi dilakukan di akhir pertemuan keempat. Pada kegiatan refleksi peneliti dan pengamat membicarakan tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di kelas dan mendiskusikan hasil temuan-temuan untuk direfleksikan. Berdasarkan hasil refleksi diperoleh informasi sebagai berikut: 1) mahasiswa tampak lebih bersemangat dalam mengikuti perkuliahan; 2) mahasiswa lebih aktif dalam bertanya kepada peneliti tentang materi Akhlak yang disampaikan; 3) mahasiswa mau bekerjasama dalam mengerjakan instruksi dari dosen; 4) Dalam mengerjakan instruksi mahasiswa tidak merasa kesulitan untuk

menyelesaikannya; 5) Peneliti telah menunjukkan perannya sebagai fasilitator dan tidak lagi mendominasi kegiatan pembelajaran dengan ceramah, tetapi telah memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar PAI dengan materi tentang Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* pada siklus II adalah 93,94% dan dapat dikatakan pembelajaran berhasil.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama empat minggu, yaitu mulai tanggal 07 sampai dengan tanggal 28 Oktober 2015 di kelas A Pagi Semester satu Program Studi Pendidikan Geografi pada tahun akademik 2015/2016. Jumlah mahasiswa yang ada di dalam kelas tersebut sebanyak 33 orang. Setelah mengimplementasikan model pembelajaran *Talking Stick* hasil belajar PAI mahasiswa meningkat. Sebelum peneliti menggunakan model ini, hasil belajar PAI mahasiswa hanya tercapai 45%. Pada siklus I, hasil belajar PAI mengalami peningkatan walaupun tidak begitu signifikan, yaitu sebesar 66,67%. Namun, pada siklus II hasil belajar PAI meningkat sebesar 93,94%. Ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Pembelajaran menjadi menyenangkan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Talking Stick*, karena mahasiswa tidak hanya berperan sebagai peserta didik namun juga sebagai guru (Trianto, 2007: 42).

Selain itu, di dalam kelas terdiri dari beberapa suku, budaya dan agama yang berbeda namun mereka dapat berteman dengan baik tanpa memandang perbedaan. Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Sugianto (2006: 43) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial dan agama.

Keterlibatan peserta didik (mahasiswa) dalam pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu pada saat implementasi model pembelajaran *Talking Stick*, dosen membagi kelas menjadi 5 kelompok, dimana setiap kelompok

memiliki tongkat. Kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang sudah disampaikan oleh dosen. Dengan adanya kegiatan ini, Miftahul Huda (2013: 224) menyatakan bahwa model pembelajaran ini bermanfaat karena mampu menguji kesiapan peserta didik, melatih keterampilan dalam memahami materi dengan cepat dan mengajak peserta didik untuk terus siap dalam situasi apapun. Dengan demikian dapat dikatakan model pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran PAI.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar mata kuliah PAI dengan materi tentang Akhlak pada mahasiswa IKIP-PGRI Pontianak di semester satu Program Studi Pendidikan Geografi. Adapun pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* meliputi: 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5 orang; 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 20 cm; 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran; 4) mahasiswa berdiskusi membahas materi yang telah dipersiapkan oleh dosen; 5) Setelah kelompok selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, dosen mempersilahkan anggota kelompok untuk menutup materi; 6) dosen mengambil tongkat dan memberikan kepada salah satu anggota kelompok, setelah itu guru memberi pertanyaan dan anggota kelompok yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari dosen; 7) mahasiswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan; 8) dosen memberikan kesimpulan; 9) dosen melakukan evaluasi/penilaian, baik secara kelompok maupun individu; dan 10) Guru menutup pembelajaran.

Adapun hasil penelitian pada siklus I adalah hasil belajar PAI pada materi Akhlak mencapai 66,67% dan pada siklus II keberhasilan dalam pembelajaran PAI mencapai 93,94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tasfir Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004.
- Yana Wardhana. 2010. *Teori Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT Pribumi Mekar.
- Eka Prihatin. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada.
- Trianto. 2007. *Model-Model pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadari Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.